

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Kampung Wisata Warungboto, yang dianalisis menggunakan kerangka *Community-Based Tourism* (CBT) menurut Suansri Potjana (2003), dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan pariwisata telah mencerminkan keterpaduan lima dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik, sebagai fondasi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Pada dimensi ekonomi, aktivitas pariwisata berbasis komunitas mampu menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan UMKM, penyediaan jasa wisata, serta pemanfaatan potensi lokal secara produktif. Dimensi sosial menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang sekaligus memperkuat kohesi sosial dan rasa memiliki terhadap program pariwisata.

Selanjutnya, pada dimensi budaya, pengembangan pariwisata turut berperan dalam melestarikan nilai-nilai lokal, tradisi, serta identitas budaya masyarakat, yang tidak hanya dipertahankan tetapi juga dikemas sebagai daya tarik wisata yang autentik. Pada dimensi lingkungan, praktik pengelolaan lingkungan seperti pemilahan dan daur ulang sampah, kerja bakti, serta penataan kawasan kampung mencerminkan kesadaran ekologis masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai aset utama pariwisata.

Sementara itu, dimensi politik tercermin dari adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, penguatan kelembagaan lokal, serta dukungan dari pemangku kepentingan yang memungkinkan terciptanya tata kelola pariwisata yang partisipatif dan inklusif.

Dengan demikian, kelima dimensi tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling berintegrasi dalam membentuk sistem pengelolaan pariwisata berbasis komunitas yang berorientasi pada keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian sumber daya lokal di Kampung Wisata Warungboto.

Keterlibatan masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi, penguatan sosial, dan rasa memiliki terhadap destinasi. Namun demikian, pengembangan tersebut belum berjalan optimal karena masih menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya

partisipasi yang merata, keterbatasan modal, persaingan antar destinasi, serta belum maksimalnya pemanfaatan media digital dan jejaring kerja sama.

Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Warungboto masih berada pada tahap berkembang dan belum mencapai kemandirian penuh. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan kolaborasi dengan stakeholder, serta strategi pengelolaan yang lebih terintegrasi agar pariwisata berbasis komunitas dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Pengembangan pariwisata komunitas (CBT) di Kampung Wisata Warungboto menunjukkan prospek yang menjanjikan di seluruh aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan politik namun masih terkendala oleh berbagai tantangan yang saling berkaitan. Dalam aspek sosial, keterlibatan masyarakat masih belum seimbang dan kemampuan sumber daya manusia masih tergolong rendah.

Dari perspektif ekonomi, keuntungan pariwisata belum terbesar secara merata dan masih tergantung pada jumlah kunjungan yang tidak stabil. Dalam aspek budaya, usaha untuk melestarikan telah dilakukan, tetapi belum diorganisir dengan baik sebagai daya tarik wisata. Dalam dimensi lingkungan, kesadaran akan pengelolaan yang berkelanjutan perlu di tingkatkan. Sementara dalam kesadaran politik atau kelembagaan, kerjasama antar pemangku kepentingan dan dukungan kebijakan masih belum maksimal.

Untuk mengatasi tantangan, beberapa langkah strategis diperlukan. Pertama, meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan berkelanjutan (seperti pemandu wisata, manajemen usaha, dan pemasaran digital) agar partisipasi masyarakat lebih inklusif dan berkualitas. Kedua, memperkuat lembaga lokal seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) agar mereka dapat mengelola potensi secara profesional dan transparan.

Mengembangkan produk wisata yang berbasis komunitas pada budaya lokal yang asli dan terhubung dengan narasi sejarah Warungboto, sehingga memiliki daya saing. Mendorong pelaksanaan pariwisata yang berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengurangan sampah dan pengaturan kawasan. Memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta melalui kebijakan yang mendukung, alokasi dana, serta promosi yang lebih luas.

Dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan melibatkan partisipasi, berbagai hambatan dapat diatasi secara bertahap sehingga pengembangan CBT di Kampung Wisata

Warungboto dapat dijalankan dengan lebih baik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat.

